

Menyiapkan Masa Depan Anak melalui Edufair Literasi, Profesi, dan Edukasi Seksual di SDN Cikarang

Farhan Delbert Maresjembun¹, M. Avi Hatta Widya Pratama², Riyan Mirdan Faris³, Reka Ramadhan⁴, Marina⁵, Kalfajrin Kurniaji⁶

^{1,2,3,4,5,6} Nusa Putra University

*Corresponding author

E-mail: farhan.delbert_dv23@nusaputra.ac.id (Farhan Delbert Maresjembun)*

Article History:

Received: Mei 2026

Revised: Mei 2026

Accepted: Mei 2026

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan edukasi mengenai literasi membaca, profesi dan edukasi seksual kepada siswa-siswi SD Negeri Cikarang. Gerakan ini diimplementasikan dengan cara sosialisasi dan diskusi secara interaktif dan evaluasi melalui penugasan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan terhadap meningkatkan minat membaca siswa-siswi, membuka wawasan yang lebih luas mengenai berbagai profesi dan karier yang dapat mereka raih di masa depan dan siswa-siswi mengetahui batasan-batasan pribadi, cara melindungi diri, menjaga kesehatan alat reproduksi yang sesuai dengan usia siswa-siswi. Namun, dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan kesadaran dan dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua, kerabat, dan juga guru di sekolah.

Keywords:

Edufair; Edukasi; Literasi

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sosial siswa di sekolah. Proses pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa, tetapi untuk membentuk karakter, sikap, dan perilaku sosial yang baik (Utami & Ningsih, 2025). Secara keseluruhan, siswa belajar bersosialisasi dan membangun hubungan sosial dengan teman sebayanya guru, dan lingkungan sekolah, sehingga pendidikan di sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan aspek sosial yang akan mendukung siswa dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari (Amalia, 2022; Cahya, 2023). Namun, pendidikan di Indonesia memiliki tantangan utama yakni kesenjangan akses pendidikan dan ketidakmerataan kualitas pendidikan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, khususnya di SD Negeri Cikarang, program Edufair Literasi, Profesi dan Edukasi Sexual berupaya untuk menghapus kesenjangan dan ketidakmerataan kualitas Pendidikan (Dhinosa, 2024; Fatimah & Harfiani, 2024). Dalam hal literasi membaca, beberapa lembaga survei

menyebutkan bahwa tingkat literasi di Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, salah satu penyebab rendahnya tingkat literasi adaah minimnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan berkualitas, serta kurangnya dukurngan dari lingkungan sekitar termasuk sekolah dalam menumbuhkan minat baca (Mutmainnah et al., 2024).

Kesenjangan pendidikan dalam aspek lain terlihat ketika siswa-siswi SD Negeri Cikarang yang bingung mengenapi cita-cita dan profesi mereka di masa mendatang, Oleh karena itu, edukasi profesi sejak dini sangat penting untuk membantu siswa-siswi mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja di masa depan. (Irawan, 2023). Pengetahuan profesi bisa didapat dari sekolah ataupun rumah, namun tentu profesi-profesi yang diajarkan sangat terbatas dan hanya secara umum (Fitriyanti et al., 2024; Ramadhan, 2023). Orang tua lebih bangga memperkenalkan anak pada profesi yang memiliki jabatan tinggi daripada profesi yang memiliki peran penting dalam masyarakat, sehingga pengetahuan mengenai profesi yang ada di masyarakat terbatas hanya sebatas yang dilihat dan diceritakan orang sekitar (Ritonga et al., 2025; Satria et al., 2025).

Dalam prosesnya, pendidikan di sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang aman bagi siswa-sisiwi menimba ilmu, justru saat ini menjadi suatu hal yang menakutkan karena tingginya tingkat kekerasan seksual di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa-sisiwi di sekolah untuk memperoleh pendidikan seksual yang tepat dan memberikan informasi yang tepat untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman yang komprehensif tentang seskualitas dan yang paling penting membantu mereka memahami apa yang benar dan salah, serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan (Mirna et al., 2025).

Pendidikan seks sejak dini bukan hanya tugas oang tua di rumah, guru sebagai orang tua di sekolah juga memiliki tanggung jawab penting dalam memberi pengetahuan dan batasan pada anak sampai mana ia boleh berinteraksi dengan lawan jenis. Pihak sekolah dan keluarga dekat harus mengambil bagian penting dan saling berkordinasi dalam upaya mengajarkan pendidikan seks pada anak (Shafira, 2025; Suparman & Junaidin, 2023).

Tantangan utama dalam program edukasi literas baca, pengenalan profesi, dan edukasi sexual di SDN Cikarang adalah kurangnya akses terhadap bahan ajar yang berkualitas, karena masih banyak siswa yang tidak memiliki sumber bacaan yang menarik dan relevan sehingga menghambat minat baca. Selain itu, terbatasnya pengetahuan tentang berbagai profesi di kalangan siswa-siswi, karena mereka hanya mengenal profesi yang ada di sekitar mereka tanpa mengetahui

banyaknya pilihan profesi. Selain itu, mengenai edukasi sexual yang sering dianggap tabu dan sensitif, sehingga banyak siswa-siswi yang tidak mendapatkan informasi mengenai alat dan kesehatan reproduksi dan perlindungan diri yang dapat meningkatkan resiko kekerasan seksual di sekolah atau di lingkungan masyarakat.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menyadarkan pemerintah mengenai pentingnya pemerataan pendidikan secara holistic dan berbasis kebutuhan local yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter, pemahaman tentang berbagai karir, serta pemberian informasi yang akurat mengenai kesehatan seksual yang tujuan utamanya untuk mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya di daerah pedesaan seperti di SD Negeri Cikarang, Cikidang, Sukabumi.

Metode

Program Edufair Literasi, Profesi dan Edukasi Sex dilakukan di kelas 3,4,5, dan 6 SD Negeri Cikarang, Kecamatan Cikidang, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Siswa-siswi dipilih sebagai sasaran utama karena pada usia tersebut mulai membentuk pandangan dan pemahaman mengenai literasi baca, profesi, dan isu-isu kesehatan seksual. Metode pelaksanaan program mencakup serangkaian langkah yang terstruktur dan partisipatif seperti pra-kegiatan, sosialisasi dengan diskusi interaktif dan penugasan, hingga evaluasi. Pertama, dalam proses perencanaan kegiatan, pihak sekolah seperti guru dan kepala sekolah dilibatkan untuk memberikan masukan terkait kebutuhan dan karakteristik siswa. Kedua, membuat materi dan bahan ajar serta rencana penugasan yang akan diberikan kepada siswa-siswi. Ketiga, sosialisasi dan diskusi interaktif yang berisi pemaparan materi dan pemberian penugasan. Keempat, pelaksanaan evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi dan mengimplementasikan materi melalui penugasan yang diberikan. Hasil dari penilaian penugasan ini akan menjadi panduan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi para guru dan khususnya bagi siswa-siswi dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi baca, profesi, dan sexual.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Hasil

Sosialisasi Edufair mengenai Edukasi Literasi Baca, Pengenalan Profesi, dan Seks di SDN Cikidang Sukabumi menunjukkan antusiasme dan berdampak positif terhadap siswa-siswi. Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan secara diskusi dan penugasan dilakukan dengan menyenangkan agar siswa-siswi tidak bosan, jenuh dan memahami pentingnya materi tersebut.

Kegiatan literasi membaca dilakukan dengan memberikan siswa-siswi berbagai pilihan buku untuk dibaca dan didiskusikan bersama untuk meningkatkan minat baca, meningkatkan kosakata dan memperluas pengetahuan umum. Setelah proses membaca selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penugasan membuat fishbone literasi.



Gambar 2. Kegiatan Literasi Membaca

Kegiatan Edukasi Profesi memperkenalkan beberapa profesi yang ada di masyarakat sebagai gambaran mengenai dunia kerja dan karir di masa depan dengan tujuan memberikan wawasan tentang berbagai profesi yang mungkin tidak diketahui oleh siswa-siswi. Setelah itu, dilakukan dengan kegiatan praktis yakni menggambar profesi yang dicita-citakan di masa depan oleh siswa-siswi sebagai langkah kecil untuk mencapainya. Pengenalan terhadap berbagai profesi dan cita-cita bertujuan untuk siswa-siswi agar memahami berbagai kemungkinan masa depan dan memberikan mereka gambaran yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan mereka.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi Profesi

Literasi seksual adalah pemahaman tentang seksualitas, meliputi anatomi, kesehatan, hubungan, dan hak seksual, guna membuat keputusan yang aman dan sehat. Menurut Putri & Andriani (2022), pendidikan seks sejak dini merupakan hal penting karena dapat membantu anak memahami cara menjaga dan memelihara fungsi organ reproduksi pada tubuhnya, serta menjauhkannya dari berbagai pengaruh negatif dan tindakan kejahatan seksual. Kegiatan Edukasi Seksual dalam program ini difokuskan kepada pemahaman dasar mengenai tubuh manusia baik laki-laki maupun perempuan, perubahan fisik saat terjadinya pubertas, dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan disampaikan dengan cara yang sesuai dengan usia siswa-siswi sekolah dasar agar lebih mudah dipahami. Selain itu, sosialisasi menekankan kepada pentingnya menghargai diri sendiri, orang lain, dan paham mengenai Batasan-batasan pribadi dan bagaimana melindungi diri dari bahaya kekerasan seksual.



Gambar 4. Kegiatan Edukasi Seksual

Diskusi

Secara keseluruhan, kegiatan edufair mengenai Edukasi Literasi Baca, Pengenalan Profesi, dan Seks di SDN Cikidang Sukabumi membawa perubahan positif dalam kehidupan siswa-siswi serta dapat menciptakan pondasi untuk meningkatkan semangat belajar untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan menjawab tantangan sosial yang ada dalam masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan implementasi program, dapat disimpulkan bahwa rendahnya pemahaman siswa-siswi terkait Literasi Baca, Pengenalan Profesi, dan Seks dikarenakan minimnya informasi yang diterima. Ketiga materi tersebut jarang didapatkan oleh para siswa-siswi sekolah dasar khususnya yang jauh dari perkotaan. Oleh karena itu, institusi pendidikan khususnya di level sekolah dasar perlu mendorong program serupa di berbagai sekolah.

Kegiatan Edufair mengenai Edukasi Literasi Baca, Pengenalan Profesi, dan Seks di SDN Cikidang Sukabumi berhasil membawa dampak positif terhadap siswa-siswi. Program ini tidak hanya berhasil dalam, meningkatkan minat membaca siswa-siswi, tetapi juga membuka wawasan yang lebih luas mengenai berbagai profesi dan karier yang dapat mereka raih di masa depan. Selain itu, melalui edukasi seksual yang diberikan, siswa-siswi mengetahui Batasan-batasan pribadi, cara melindungi diri, menjaga kesehatan alat reproduksi yang sesuai

dengan usia siswa-siswi.

Melalui program ini diharapkan siswa-siswi dapat memiliki minat baca yang tinggi, memiliki cita-cita dan paham mengenai seksual sejak dini untuk masa depan yang lebih baik, selain itu program ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami menyadari tanpa bantuan banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan sosialisasi hingga terbitnya artikel ini mungkin tidak akan sampai pada tahap ini. Dengan penuh hormat kami sampaikan terima kasih Kepala Sekolah, Guru SD Negeri Cikarang dan TIM KKN XXX yang telah mendukung program ini hingga terlaksana.

Daftar Referensi

- Amalia, R. et al. (2022). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Penanaman Karakter dan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar di Desa Sukamaju. *Abdi Nusa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 118–123. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v2i3.89>
- Cahya, G. et al. (2023). Pengenalan Berbagai Profesi Guna Memantapkan Cita-Cita Anak Sejak Dini di SD Negeri 50 Kota Palembang. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(2), 47–53. <https://doi.org/10.35912/jnm.v3i2.2427>
- Dhinosa, E. V. et al. (2024). Peningkatan Literasi Seksual Siswa SD Melalui Sosialisasi dengan Teknik Pre-Test dan Post-Test. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7486>
- Fatihah, S. A., & Harfiani, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Pengenalan Profesi dan Cita-Cita pada Siswa Tadika Mysarah sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar di Era Digital. *Journal on Education*, 7(1), 6245–6254. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7135>
- Fitriyanti, Mahmudah, I., & Agustina, N. L. (2024). Pendampingan Literasi Membaca untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas Rendah di MIS Darul Ulum Palangkaraya. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 20–26. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i4.1356>
- Irawan, E. P. (2023). Menyongsong Masa Depan Unggul dengan Edukasi Profesi Sejak Dini bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v4i2.3281>
- Mirna, Sayuna, & Sari, C. K. (2025). Urgensi Pendidikan Seks di Sekolah dalam Upaya Mencegah Bukan Mengajarkan. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(3), 236–242. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i3.784>
- Mutmainnah, Erninda Puji Agustin, Bayu Setianto, Dhanial Balya, Daffa Abiyyu Sulthan Allam, Fida Daniaturrohman, Hengky Wardana, Dian Maylani, Zaitun

- Mahbubah, Irman Arifin, Viandra Rafelia Cahya Sunarko, Irsyad Zaki Rohman, Faikhatul Laily, Fitria Ayu Ramadani, & Nani Kurniawati. (2024). Upaya Mengurangi Rendahnya Minat Literasi pada Siswa Kelas 6 SDN Plerean 2 Kabupaten Jember. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 3(2), 175–189. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v3i2.36596>
- Putri, E. S., & Andriani, A. (2022). Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Seks. *PRIMARY*, 1(5), 273–284. <https://primary.ump.ac.id/index.php/primary/article/view/36>
- Ramadhan, A. et al. (2023). Membangun Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca pada Masyarakat Desa Pantai Sederhana. *An-Nizam*, 2(1). <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i1.6715>
- Ritonga, R., Sari, A. K., Sagala, A. A., Bakti, M. A., Yunanda, A. F., & Amelia, C. S. (2025). Dampak Keterbatasan Sumber Daya terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Student Research*, 3(3), 793–799. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4982>
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli. (2025). Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292–309. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3838>
- Shafira, D. et al. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Pendidikan Modern. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 868–879. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2557>
- Suparman, & Junaidin. (2023). Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3950–3958. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469>
- Utami, Y. H. P., & Ningsih, T. (2025). Peran Pendidikan terhadap Pembentukan Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(1), 154–162. <https://doi.org/10.33222/jlp.v10i1.4336>